



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTIO* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Andriyani A. Dua Lehan<sup>1</sup>, Sofia G. Un Lala<sup>2</sup>, Wilhelmina Nahak<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

Email: [aflylehan22@gmail.com](mailto:aflylehan22@gmail.com)

### Article History:

Received: 50-06-2024

Revised: 25-06-2024

Accepted: 01-07-2024

**Keywords:** *learning outcomes, model explicit instruction*

**Abstract:** *This research is a quantitative research that aims to determine the effect of the Explicit Instruction learning model on student learning outcomes of light material and its nature in grade V SD Inpres Tuadale West Kupang. The method in this study uses the Pre-experimental design research method in the form of One Group Pretest-Posttest design. The subject of this study was a grade V student of SD Inpres Tuadale. This data analysis technique is a quantitative data analysis technique using SPSS version 23 for windows. The data analysis method in this study is using normality test, homogeneity test and hypothesis test. Furthermore, the results showed that the significant value of the normality test was  $0.200 > 0.05$  so that the data was normally distributed, the homogeneity test results showed Levene's (sig) of  $0.578 > 0.05$  so that the data obtained were homogeneous. The results of hypothesis testing, using paired sample T-test showed that the significance value (2-tailed) was  $0.000 < 0.05$  so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Based on the results of the study, it can be said that there is a significant influence between the Explicit Instruction learning model on the learning outcomes of light material students and their nature in grade V SD Inpres Tuadale West Kupang.*

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sekolah, sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan secara khusus dalam pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung pendidikan yang berkualitas, yang berarti bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Dengan memilih model yang

tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Octavia (2020) Model pembelajaran digunakan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, menarik, mudah dipahami, dan berurutan dengan cara yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Inpres Tuadale, hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dilihat dari nilai ujian tengah semester (UTS) siswa kelas V yang menunjukkan bahwa terdapat 9 dari total 14 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata 64% dan yang tuntas sebanyak 5 dari total 14 siswa dengan rata-rata 36%. Selain itu, guru menggunakan model dan metode konvensional, seperti ceramah, diskusi, dan penugasan, selama proses pembelajaran. Ketika seorang guru memberikan penjelasan, siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak memiliki tanggapan apa pun dari siswa. Banyak siswa tidak dapat menjawab soal-soal yang diberikan. Jadi, selama pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak main-main di dalam kelas, keluar kelas, dan berbicara dengan teman sebangku mereka. Mereka juga kurang aktif dan pasif.

Model pembelajaran adalah salah satu cara peneliti mengatasi hasil belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan lebih fokus pada materi. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *explicit instruction* atau model pembelajaran langsung. Menurut Saeful Anwar & Lapenia (2019) model *explicit instruction* Ini adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan deklaratif dan prosedural yang sistematis. Siswa dapat belajar melalui kegiatan yang dilakukan secara bertahap.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pembelajaran secara langsung yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan benar-benar memahami dan memahami materi. Tujuan utama dari model ini yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa (Huda, 2013). Melalui model *explicit instruction* diharapkan dapat mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa di kelas V.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memakai data yakni angka-angka yang ditambahkan penekanan terhadap pengukuran hasil yang objektif disertai analisis statistik (Balaka, 2020). eksperimen dengan metode *pre-experimental* dan desain *one group pretest-posttest*. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu pengaruh variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat) dalam kondisi yang dapat dikontrol atau dikendalikan (Sugiyono, 2019).

$O_1 \ X \ O_2$

*Gambar pola one group pretest-posttest*

Keterangan:

$O_1$  : Observasi atau tes awal (*pre-test*)

X : Perlakuan (*treatment*)

$O_2$  : Observasi atau tes akhir (*post-test*)

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Inpres Tuadale. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Tuadale yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang siswa perempuan, dengan menggunakan teknik sampling jenuh sehingga sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V.

Sebelum digunakan instrumen tes, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *SPSS Versi 23 for windows*. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, uji validitas yang dipakai yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment moment* karena peneliti menggunakan tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Selanjutnya uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama Siregar (Lehan, dkk: 2023). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tes, selanjutnya menganalisis data.

Menurut (Octaviani & Sutriani: 2019). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis *responden*, mentabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh *responden*, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogrov-smirnov* dengan berbantuan *SPSS versi 23 for windows*. Selanjutnya Uji homogenitas artinya bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Nuryadi, dkk., 2017). Peneliti menggunakan uji *Leven'test* dengan bantuan *SPSS versi 23 for windows* dan yang terakhir uji hipotesis yakni menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum memberi perlakuan dan setelah memberi perlakuan (Riadi, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Tuadale yang terdiri dari 14 orang siswa dengan jumlah soal 20 butir soal. Uji instrumen yang pertama yaitu uji Validitas. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 14 orang siswa kelas V SD Inpres Tuadale maka  $r$  tabelnya sebesar 0,532. Oleh karena itu uji instrumen tes yang dilakukan 20 butir soal dikatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Setelah uji validitas selanjutnya uji reliabilitas. 20 soal yang sudah dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian dan nilai *alpha Cronbach* yang diperoleh sebesar 0,896 termasuk kriteria reliabilitas yang baik maka data tersebut dikatakan reliabel (dapat dipercaya).

### Hasil Uji Prasyarat Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogrov-smirnov* dengan berbantuan *SPSS versi 23 for windows*, nilai signifikan uji normalitas ini sebesar 0,200. Diketahui bahwa  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas. Peneliti

menggunakan uji *Leven's test* dengan bantuan *SPSS versi 23 for windows*, nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,578. Nilai  $0,578 > 0,05$  sehingga sebaran data tersebut dikatakan homogen atau sama.

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat selesai dilakukan, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-test* berbantuan *SPSS versi 23 for windows* menunjukkan bahwa nilai sig (*2-tailed*) yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat kita katakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa.

### PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *explicit instruction* karena model pembelajaran *explicit instruction* sebagai suatu model yang memiliki teknik yang mendukung proses pembelajaran siswa agar lebih memahami isi pelajaran dengan menyediakan pembelajaran yang terstruktur dengan baik serta menggunakan langkah-langkah yang jelas sehingga dapat membuat siswa tertantang dalam menemukan pengetahuan baru, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. siswa tidak hanya belajar dari guru atau buku, tetapi melihat belajar sebagai sesuatu yang menarik dan memberi mereka kesempatan untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Model *explicit instruction* merupakan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena model ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan secara langsung oleh guru kepada siswa, dengan model *explicit instruction* siswa akan sangat tertarik ketika guru pertama kali menyampaikan materi pembelajaran (Anwar & Lapenia: 2019). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan pengaruh dari penggunaan model *explicit instruction* yang memiliki keunggulan yang ditambahkan oleh Arif & Saputra (2019) yaitu model *explicit instruction* dapat membuat siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya dan siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* terlebih dahulu siswa diberikan *pretest* (tes awal) pada pertemuan pertama. Adanya *pretest* ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi cahaya dan sifatnya dengan mengerjakan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dari hasil jawaban tersebut didapatkan hasil belajar awal siswa kelas V SD Inpres Tuadale. Hasil *pretest* menyatakan bahwa kemampuan rata-rata nilai siswa kelas V adalah 55 selanjutnya peserta didik diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dimulai dari tahap menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing praktik, mengecek. Setelah mendapat perlakuan, kelas akan diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *posttest* yang memiliki hasil 82,5.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas, nilai signifikan uji normalitas ini sebesar 0,200. Diketahui bahwa  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas. nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,578. Nilai  $0,578 > 0,05$  sehingga sebaran data tersebut dikatakan homogen atau sama. Setelah uji prasyarat selesai dilakukan, selanjutnya melakukan uji

hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai sig (*2-tailed*) yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat kita katakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rati Oktorina dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidayah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang” (2017). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *pre-experimental design* bentuk *one-group pre-test post-test design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, tes, dan dokumen. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidayah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang adalah pertama sebelum diterapkan dapat dilihat dari presentase hasil belajar IPA kategori tinggi 20% sebanyak 5 siswa, kategori sedang 63% sebanyak 19 siswa, dan kategori rendah 16,7% sebanyak 5 siswa. Kedua setelah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* dapat dilihat dari presentase hasil belajar IPA, yang mendapat hasil tinggi 16,7% sebanyak 5 siswa, sedang 73,3% sebanyak 22 siswa, dan yang rendah 10% sebanyak 3 siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa materi cahaya dan sifatnya di kelas V SD Inpres Tuadale Kupang Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini jika nilai sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa materi cahaya dan sifatnya di kelas V SD Inpres Tuadale Kupang Barat.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Anwar, A. S., & Lapenia, P. (2019). Penerapan model pembelajaran explicit instruction Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok Bahasan cahaya dan sifatnya pada siswa kelas v di SD Negeri 1 sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 52-59.
- [2] Arif, A., & Saputra, W. (2019). Penggunaan model pembelajaran explicit instruction dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran geografi kelas xi sma. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 20-28.
- [3] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- [5] Huda, Miftahul. (2013). *Model model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- [6] Lehan, A. A. D., Sampe, M., Lala, S. G. U., & Mooy, R. P. (2023). Efektivitas Media Flipbook Berbasis Model Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(1), 117-123.
- [7] Nurvitriawati, N., & Sulfasyah, S. (2018). Pengaruh Model Explicit Instruction

- terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah Pada Murid Kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 417-428.
- [8] Octavia, A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [9] Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.